



Variabel yang Mempengaruhi Audit *Judgment* dan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Inspektorat Se-Pulau Lombok)

Wajhi Syifa Wahusnul Khatimah*, Defel Septian, Khairunnisa

Program Studi Akuntansi, Universitas Bumigora Mataram

Alamat: Jl. Ismail Marzuki No.22, Cilinaya, Kec. Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83127

Korespondensi penulis: wajhisyifa13@gmail.com*

Abstract. Good governance implementation is essential in maintaining the quality of government financial reports, particularly in addressing task complexity, time budget pressure, and obedience pressure that affect audit judgment. This study aims to analyze the effects of these three factors on audit judgment with motivation as a moderating variable among auditors of the Inspectorates across Lombok Island. This research employs a quantitative approach with a sample of 162 auditors selected through purposive sampling. Data were analyzed using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4.1.1.6. The results indicate that task complexity and obedience pressure significantly affect audit judgment, while time budget pressure has no significant effect. Motivation is only able to weaken the negative effect of obedience pressure but does not moderate the effects of task complexity and time budget pressure.

Keywords: Audit Judgment, Task Complexity, Time Budget Pressure, Obedience Pressure, Motivation.

Abstrak. Penerapan good governance penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan pemerintah, terutama dalam menghadapi kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan tekanan ketaatan yang memengaruhi audit judgment. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap audit judgment dengan motivasi sebagai variabel moderasi pada auditor Inspektorat se-Pulau Lombok. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 162 auditor melalui purposive sampling. Data dianalisis menggunakan SEM-PLS dengan SmartPLS 4.1.1.6. Hasil penelitian menunjukkan kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit judgment, sedangkan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan. Motivasi hanya mampu memperlemah pengaruh negatif tekanan ketaatan, tetapi tidak memoderasi kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu.

Kata kunci: Audit Judgment, Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan, Motivasi.

LATAR BELAKANG

Terdapat tiga aspek utama yang menjadi pilar dalam mewujudkan pemerintahan yang baik (good governance) adalah pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, seperti masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), untuk memantau serta menilai kinerja pemerintah (Nurdiono, 2016:17). Menurut Harnifah (2023) pengendalian merupakan mekanisme internal yang dilakukan oleh eksekutif guna memastikan bahwa sistem serta kebijakan

Received: July 13, 2026; Revised: July 21, 2026; Accepted: July 28, 2026; Published: August 31, 2026.

* Corresponding author, e-mail address

manajemen berjalan sesuai rencana agar tujuan organisasi tercapai, sedangkan pemeriksaan dilaksanakan oleh pihak yang independen dan memiliki kompetensi profesional untuk menilai apakah kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam mewujudkan *good governance* melalui peningkatan kinerja penyelenggaraan organisasi pemerintah dengan sistem pengawasan yang efektif. Pengawasan intern dilakukan melalui kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya untuk memberikan keyakinan bahwa pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi telah sesuai dengan indikator yang ditetapkan (Surya, 2020:14). Menurut Ekin (2025), Inspektorat merupakan bagian dari APIP yang berperan sebagai auditor internal pemerintah dan bertanggung jawab kepada Gubernur atau Bupati, dengan pembinaan teknis dan administratif oleh Sekretaris Daerah. Tugas dan fungsi Inspektorat Daerah meliputi pemeriksaan (audit) dan pembinaan terhadap pelaksanaan tugas SKPD, keuangan, kepegawaian, kekayaan Negara/Daerah, serta pengusutan laporan atau pengaduan masyarakat.

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) berhasil meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) untuk ke-14 kalinya secara berturut-turut dari Badan Pemeriksa Keuangan RI atas laporan keuangan tahun 2024. Sejak tahun 2011, NTB secara konsisten mempertahankan predikat WTP setiap tahunnya. Capaian serupa juga diraih oleh beberapa pemerintah daerah di provinsi lain sebagai bentuk keberhasilan dalam menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik. Pencapaian ini menunjukkan komitmen kuat pemerintah daerah dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel (Nur Imansyah, mataram.antaranews.com, 2025).

Tabel 1.1 Data Badan Pemeriksa Keuangan 2024

No	Daerah	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
1	Provinsi Nusa Tenggara Barat	14 kali
2	Kota Mataram	11 kali
3	Kabupaten Lombok Barat	10 kali
4	Kabupaten Lombok Tengah	13 kali
5	Kabupaten Lombok Timur	8 kali
6	Kabupaten Lombok Utara	11 kali

(Sumber: www.bpk.go.id)

Prestasi ini juga tidak terlepas dari peran auditor dalam menghindari bias dalam *judgment* audit, sehingga laporan yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya, dan

mendukung keberhasilan meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Bias dalam *judgment* audit dapat terjadi jika auditor dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, tekanan eksternal, tekanan internal atau kurangnya data yang valid, sehingga menimbulkan penilaian yang kurang objektif atau bahkan keliru (Sundari, 2023:23).

Penelitian yang dilakukan oleh Sunyoto (2020) tentang Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Judgment* Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tangke (2020) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Angeliani (2025) dari hasil penelitiannya menyatakan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan (2023) meneliti tentang Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit *Judgment* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta Selatan, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit *judgment*. Selanjutnya Anggerwati (2023) dari hasil penelitiannya menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit *judgment*. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Ruce (2021) dari hasil penelitiannya menyatakan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Abdillah (2020) meneliti tentang Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit *Judgment* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2020) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap pertimbangan pemberian auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan Qumaini (2022) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Peneliti memiliki keterbaharuan dari penelitian terdahulu yaitu dengan menambahkan motivasi sebagai variabel moderasi. Peran motivasi sebagai kekuatan internal yang mampu memperlemah atau memperkuat dampak tekanan eksternal terhadap audit *judgment*, khususnya dalam auditor Inspektorat se-Pulau Lombok. Oleh karena itu,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan spesifik mengenai kondisi yang memungkinkan auditor untuk mempertahankan kualitas *judgment* mereka sehingga auditor mampu mempertahankan kualitas *judgment*-nya di tengah kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu dan tekanan ketaatan, yang pada akhirnya akan menjaga kredibilitas dan validitas opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang telah diraih Pemerintah Nusa Tenggara Barat (NTB).

KAJIAN TEORITIS

Teori Kognitif Sosial

Menurut Panggabean (2024:58), Teori Kognitif Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1986) menekankan peran proses kognitif, perilaku, dan lingkungan dalam pembelajaran individu. Individu belajar melalui pengalaman, pengamatan, imitasi, dan penguatan, termasuk observasi terhadap perilaku orang lain. Proses tersebut membentuk perilaku dan *judgment* auditor melalui pengamatan terhadap lingkungan kerja, sehingga memengaruhi cara auditor merespons berbagai situasi audit.

Teori Kognitif Sosial digunakan sebagai landasan penelitian karena mampu menjelaskan bahwa *audit judgment* merupakan hasil interaksi antara faktor personal, faktor lingkungan, dan perilaku auditor. Dalam pelaksanaan audit, auditor menghadapi kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan tekanan ketaatan yang memengaruhi proses pengambilan keputusan. Melalui konsep determinisme timbal balik, teori ini menjelaskan bahwa motivasi sebagai faktor personal berperan dalam mengarahkan respons auditor terhadap berbagai tekanan tersebut sehingga memengaruhi kualitas *audit judgment* yang dihasilkan.

Audit Judgment

Audit judgment merupakan pertimbangan auditor yang memengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan dalam pemberian opini audit. Dalam proses tersebut, auditor menyadari bahwa setiap pertanggungjawaban akan ditinjau dan diminta penjelasan. *Audit judgment* mencerminkan aspek kognitif dalam pengambilan keputusan serta perubahan evaluasi, opini, dan sikap, sehingga kualitasnya menunjukkan kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya (Susanto, 2020:32). Menurut Siregar (2019:2), *audit judgment* diperlukan pada saat berhadapan dengan ketidakpastian dan keterbatasan informasi maupun data yang didapat, dan pemeriksa dituntut untuk bisa membuat asumsi yang bisa digunakan untuk membuat *judgment* dan mengevaluasi *judgment*.

Kompeksitas Tugas

Kompeksitas tugas merupakan tingkat kesulitan atau kerumitan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Dalam proses audit, auditor sering menghadapi tugas yang kompleks karena melibatkan berbagai informasi, prosedur, dan permasalahan yang saling berkaitan. Oleh karena itu, kompeksitas tugas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan dan penyelesaian pekerjaan audit (Adijah, 2024:68). Menurut Siregar (2019:16) kompeksitas tugas terdiri atas kompeksitas komponen dan kompeksitas koordinatif. Kompeksitas komponen berkaitan dengan banyaknya informasi dan tahapan yang harus diproses dalam menyelesaikan pekerjaan, sedangkan kompeksitas koordinatif berkaitan dengan tingkat hubungan dan koordinasi antarbagian dalam penyelesaian tugas. Semakin tinggi kedua aspek tersebut, semakin kompleks pekerjaan yang dihadapi auditor.

Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu merupakan kondisi ketika auditor dituntut menyelesaikan pekerjaan secara efisien dalam batas waktu yang telah ditetapkan. Tekanan ini muncul akibat keterbatasan waktu yang sering kali tidak sebanding dengan beban tugas audit, sehingga berpotensi memengaruhi proses pengambilan keputusan auditor. Oleh karena itu, tekanan anggaran waktu dipandang sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi kualitas *audit judgment* (Azis, 2025:5). Menurut Monorfa (2018:11) auditor dituntut melakukan efisiensi atas keterbatasan anggaran waktu karena adanya faktor sumber daya, mulai dari profitabilitas hingga kendala biaya. Tekanan anggaran waktu yang dialami oleh para profesional di bidang audit dapat memunculkan stres yang tinggi serta berdampak pada sikap, niat, maupun perilaku auditor (Monorfa, 2018:11).

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan merupakan tekanan sosial yang muncul ketika individu menerima perintah dari pihak yang memiliki otoritas. Dalam organisasi, tekanan ini umumnya berasal dari atasan atau pihak yang diaudit sehingga dapat memengaruhi perilaku auditor dalam menjalankan tugasnya. Individu yang memiliki kewenangan dapat memengaruhi perilaku orang lain melalui instruksi yang diberikan karena adanya kekuasaan (Muzakar, 2023:187).

Milgram (1974) menyatakan bahwa tekanan ketaatan merupakan dorongan untuk mematuhi perintah dari figur yang memiliki otoritas lebih tinggi, meskipun perintah tersebut bertentangan dengan keyakinan atau penilaian individu. Bentuk tekanan ini tergolong kuat karena adanya hubungan superioritas antara pemberi dan penerima perintah. Akibatnya, auditor dapat mengabaikan pertimbangan profesionalnya demi memenuhi tuntutan atau harapan pihak yang memiliki kewenangan (Danil, 2023:53).

Motivasi

Menurut Fatimah (2023:48-49) motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan atau kepuasan tertentu. Agar mencapai tujuan organisasi dan tujuan auditor seorang auditor harus selalu mempunyai motivasi, agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik. Motivasi yang dimiliki auditor tidak hanya berasal dari dalam diri sendiri, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar. Motivasi diklasifikasikan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dorongan yang muncul dari dalam diri individu, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor-faktor eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang bertujuan menganalisis pengaruh kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan tekanan ketaatan sebagai variabel independen terhadap *audit judgment* sebagai variabel dependen. Penelitian dilaksanakan di Inspektorat se-Pulau Lombok yang meliputi Inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, dan Lombok Utara. Populasi penelitian berjumlah 221 auditor, sedangkan sampel sebanyak 142 auditor ditentukan menggunakan teknik purposive sampling (Muin, 2023:43–45) dengan ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin (Firdaus, 2021:19). Data yang digunakan merupakan data kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Form maupun offline kepada auditor di Inspektorat se-Pulau Lombok. Kuesioner disusun dengan skala Likert 4 poin untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden, yaitu:

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan salah satu cabang ilmu statistika inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak (Rezeki, 2025:246). Tujuan utama uji hipotesis adalah menguji kebenaran asumsi atau pernyataan penelitian berdasarkan data sampel yang diambil dari populasi.

Analisis Regresi Moderasi

Menurut Irawan (2025:236), analisis moderasi digunakan untuk menguji apakah variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis moderasi digunakan untuk menguji peran motivasi dalam memoderasi pengaruh kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*. Model persamaan analisis moderasi adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + \epsilon$$

Keterangan :

$\hat{Y}$: Audit *Judgment*
 X_1 : Kompleksitas Tugas
 X_2 : Tekanan Anggaran Waktu
 X_3 : Tekanan Ketaatan
 Z : Motivasi
 a : Konstan
 β : Koefisien Regresi
 ϵ : Error

Uji T dengan Path Coefficients

Menurut Riyanto (2020:282) Uji t (t-test) dalam path coefficients (koefisien jalur) untuk menentukan seberapa signifikan pengaruh variabel X terhadap Y, termasuk juga efek moderasi Z terhadap hubungan X dan Y.

- Jika $t\text{-statistik} > 1,960$ maka pengaruh tersebut dinyatakan signifikan, sehingga dapat dinyatakan variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
- Jika $t\text{-statistik} < 1,960$ pengaruh tersebut dinyatakan tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

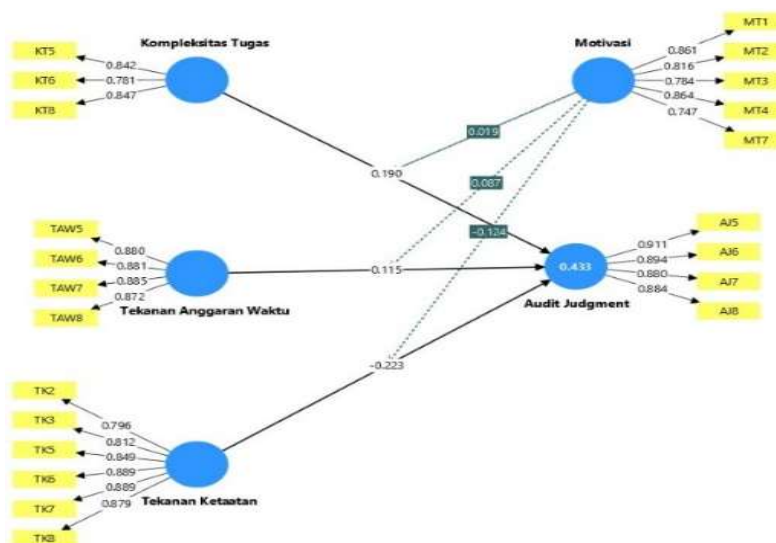
Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 162 responden, yaitu auditor yang bekerja di Inspektorat se-Pulau Lombok. Berdasarkan profil responden, mayoritas auditor berada pada rentang usia 41 hingga 50 tahun (38,27%) dan didominasi oleh laki-laki sebanyak 51,85%. Dari sisi latar belakang pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan S1 (62,96%), serta memiliki pengalaman kerja dengan masa kerja terbanyak pada kategori 11 hingga 15 tahun (31,48%).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, audit *judgment*, dan motivasi memiliki nilai mean yang menunjukkan kecenderungan responden menyatakan setuju, sedangkan variabel tekanan ketaatan memiliki kecenderungan jawaban rendah. Seluruh variabel memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai mean, sehingga data responden dapat dinyatakan representatif dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Analisis Data Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)

Gambar 4. 1 Skema Model *Partial Least Square* (PLS) Kedua



a) Outer Model

Evaluasi outer dari penelitian ini menghasilkan variabel kompleksitas tugas direfleksikan oleh 3 indikator, tekanan anggaran waktu direfleksikan oleh 4 indikator, tekanan ketaatan direfleksikan oleh 6 indikator, motivasi direfleksikan oleh 5 indikator dan audit *judgment* oleh 4 indikator. Tahap-tahap dalam analisis SmartPLS outer model antara lain sebagai berikut :

1. Convergent Validity

Untuk menguji convergent validity digunakan nilai outer loading atau loading Factor. Suatu Indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik apabila outhter loadings $> 0,70$. Dan variabel dikatakan valid apabila *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing variabel nilainya $> 0,50$.

Tabel 4.1 Outer Loading & Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Indikator	Outer Loading ($> 0,70$)	AVE ($> 0,50$)	Keterangan
Kompleksitas Tugas	X1.5	0,842	0,679	Valid
	X1.6	0,781		Valid
	X1.8	0,847		Valid
Tekanan Anggaran Waktu	X2.5	0,880	0,773	Valid
	X2.6	0,881		Valid
	X2.7	0,885		Valid
	X2.8	0,872		Valid
Tekanan Ketaatan	X3.2	0,796	0,728	Valid
	X3.3	0,812		Valid
	X3.5	0,849		Valid
	X3.6	0,889		Valid
	X3.7	0,889		Valid
	X3.8	0,879		Valid
Motivasi	Z1	0,861	0,665	Valid
	Z2	0,816		Valid
	Z3	0,784		Valid
	Z4	0,864		Valid
	Z7	0,747		Valid
Audit Judgment	Y5	0,911	0,796	Valid
	Y6	0,894		Valid
	Y7	0,880		Valid
	Y8	0,884		Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS 4.1.1.6 pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua untuk setiap variabel memiliki nilai *outer loading* > 0,70, yang menunjukkan bahwa semua indikator memenuhi kriteria *loading factor* dan dapat dinyatakan valid. Dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing variabel juga > 0,50, menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang membentuknya. Dengan demikian, seluruh indikator tidak hanya valid secara individual (*outer loading*), tetapi juga valid secara konstruk (*convergent validity*).

2. Discriminant Validity

Tabel 4.2 Heterotrait-Monotrait Ratio

Item	AJ	KT	MT	TAW	TK	MT X KT	MT X TK	MT X TAW
<i>Audit Judgment</i>								
Kompleksitas Tugas	0.597							
Motivasi	0.536	0.692						
Tekanan Anggaran Waktu	0.514	0.672	0.598					
Tekanan Ketaatan	0.449	0.285	0.351	0.288				
Motivasi x Kompleksitas Tugas	0.368	0.317	0.427	0.402	0.446			
Motivasi x Tekanan Ketaatan	0.345	0.418	0.169	0.313	0.088	0.078		
Motivasi x Tekanan Anggaran Waktu	0.403	0.383	0.379	0.372	0.334	0.551	0.191	

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan data Tabel 4.4, hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan kriteria Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) menunjukkan hasil yang sangat baik. Penelitian dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik jika nilai HTMT antar konstruk berada di bawah ambang batas 0,85 atau 0,90. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk benar-benar mengukur sesuatu yang unik dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lainnya.

3. Uji Reliability Test

Tabel 4.3 Composite Reliability

	Composite Reliability	Keterangan
Kompleksitas Tugas	0,793	Reliable
Tekanan Anggaran Waktu	0,905	Reliable
Tekanan Ketaatan	0,926	Reliable
Motivasi	0,887	Reliable
<i>Audit Judgment</i>	0,916	Reliable

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Composite Reliability dari variabel kompleksitas tugas > 0,7 dengan nilai sebesar 0,793, untuk variabel tekanan anggaran waktu memiliki nilai > dari 0,7 yaitu 0,905, untuk variabel tekanan ketaatan memiliki nilai > 0,7 yaitu 0,926, untuk variabel motivasi memiliki nilai > 0,7, yaitu 0,887 serta variabel audit *judgment* juga memiliki nilai yang lebih besar dari 0,7 yaitu sebesar 0,916. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki composite reliability > 0,70, menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut reliabel.

4. Uji Multikolinieritas

	VIF	Keterangan
Kompleksitas Tugas -> Audit <i>Judgment</i>	1.892	Non multicollinearity
Motivasi -> Audit <i>Judgment</i>	1.824	Non multicollinearity
Motivasi x Kompleksitas Tugas -> Audit <i>Judgment</i>	1.711	Non multicollinearity
Motivasi x Tekanan Anggaran Waktu -> Audit <i>Judgment</i>	1.554	Non multicollinearity
Motivasi x Tekanan Ketaatan -> Audit <i>Judgment</i>	1.191	Non multicollinearity
Tekanan Anggaran Waktu -> Audit <i>Judgment</i>	1.745	Non multicollinearity
Tekanan Ketaatan -> Audit <i>Judgment</i>	1.282	Non multicollinearity

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan data pada tabel 4.7, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk seluruh jalur prediktif antar-konstruk berada pada rentang 1,191 hingga 1,892. Nilai VIF yang kurang dari 3,0 dianggap sebagai kondisi ideal, yang menandakan bahwa tidak terdapat indikasi masalah multikolinearitas dalam model penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi inflasi varians yang signifikan akibat korelasi antar-konstruk prediktor, sehingga estimasi koefisien jalur dalam model ini dapat diandalkan dan bebas dari masalah redundansi data yang serius.

b) Inner Model

Tahap-tahap dalam analisis SmartPLS inner model antara lain sebagai berikut :

1. Coefficient Determination (R^2)

Tabel 4.4 Coefficient Determination (R^2)

	R-square
Audit <i>Judgment</i>	0.433

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.8, variabel endogen Audit *Judgment* memiliki nilai R-square sebesar 0,433. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-

variabel eksogen dalam model mampu menjelaskan varians dari konstruk audit *judgment* sebesar 43,3%, sedangkan sisanya sebesar 56,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai 0,433 berada di bawah ambang batas 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa model struktural untuk variabel audit *judgment* dalam penelitian memiliki tingkat kekuatan moderate (sedang).

2. Q-Square (Q^2)

	Q-Square
Audit <i>Judgment</i>	0.350

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian predictive relevance pada tabel 4.9, dengan prosedur blindfolding, diperoleh nilai Q^2 untuk variabel audit *judgment* sebesar 0,350. Hasil penelitian menunjukkan nilai Q^2 sebesar $0,350 > 0$, dapat disimpulkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik. Selain itu, nilai sebesar 0,350 ini mengindikasikan bahwa model memiliki kekuatan prediksi yang kuat dalam menjelaskan variabel audit *judgment*.

3. F-Square (F^2)

Tabel 4.5 *F-Square (F^2)*

	Audit <i>Judgment</i>
Audit <i>Judgment</i>	
Kompleksitas Tugas	0.034
Motivasi	0.032
Tekanan Anggaran Waktu	0.013
Tekanan Ketaatan	0.068
Motivasi x Kompleksitas Tugas	0.000
Motivasi x Tekanan Ketaatan	0.038
Motivasi x Tekanan Anggaran Waktu	0.012

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian f^2 pada tabel 4.10, variabel tekanan ketaatan memiliki nilai f^2 tertinggi sebesar 0,068, diikuti interaksi motivasi $\times$ tekanan ketaatan sebesar 0,038, kompleksitas tugas sebesar 0,034, dan motivasi sebesar 0,032. Keempat variabel tersebut termasuk dalam kategori pengaruh lemah. Variabel tekanan anggaran waktu sebesar 0,013 dan interaksi motivasi $\times$ tekanan anggaran waktu sebesar 0,012 menunjukkan pengaruh yang sangat rendah. Interaksi motivasi $\times$ kompleksitas tugas memiliki nilai f^2 sebesar 0,000, sehingga tidak memberikan kontribusi terhadap model.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar variabel dalam model memiliki *effect size* yang lemah terhadap audit *judgment*.

c) Uji Hipotesis

1. *Analysis Regresion Moderation*

Analisis moderasi menguji kondisi di mana hubungan antara variabel independen dan dependen lebih kuat atau lebih lemah. Variabel moderasi dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara kedua variabel tersebut.

$$\hat{Y} = a + 0,190X_1 + 0,115X_2 - 0,223X_3 + 0,181Z + 0,019X_1Z + 0,087X_2Z - 0,124X_3Z + \epsilon$$

Analisis moderasi bertujuan untuk melihat bagaimana variabel Z memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model persamaan, X_1 dan X_2 berpengaruh positif terhadap Y dengan koefisien 0,190 dan 0,115, sedangkan X_3 berpengaruh negatif sebesar -0,223. Artinya, peningkatan X_1 dan X_2 meningkatkan Y, sementara peningkatan X_3 menurunkan Y.

Variabel Z memperkuat pengaruh positif X_1 dan X_2 terhadap Y, ditunjukkan oleh koefisien interaksi positif sebesar 0,019 X_1Z dan 0,087 X_2Z . Sebaliknya, pada X_3 , Z memiliki koefisien interaksi negatif sebesar -0,124 yang menunjukkan bahwa Z memperlemah hubungan tersebut atau memperparah dampak negatif X_3 terhadap Y.

2. Uji T dengan Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)
Kompleksitas Tugas -> Audit Judgment	0.190	0.180	0.097
Motivasi -> Audit Judgment	0.181	0.189	0.084
Motivasi x Kompleksitas Tugas -> Audit Judgment	0.019	0.016	0.083
Motivasi x Tekanan Anggaran Waktu -> Audit Judgment	0.087	0.092	0.077
Motivasi x Tekanan Ketaatan -> Audit Judgment	-0.124	-0.129	0.061
Tekanan Anggaran Waktu -> Audit Judgment	0.115	0.113	0.105
Tekanan Ketaatan -> Audit Judgment	-0.223	-0.231	0.075

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memiliki nilai koefisien sebesar 0,190, setiap penurunan satu satuan kompleksitas tugas diikuti oleh penurunan

audit *judgment* sebesar 0,190 satuan. Nilai t-statistik sebesar $1,963 > t\text{-tabel } 1,96$ dan p-value sebesar 0,050 tidak melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *judgment*. Sehingga, hipotesis pertama (H1) diterima, yang menunjukkan bahwa tingkat kompleksitas tugas memengaruhi kualitas pertimbangan profesional auditor. Pengaruh negatif kompleksitas tugas terhadap audit *judgment* menunjukkan bahwa semakin tinggi kompleksitas suatu tugas, auditor cenderung menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mempertahankan kualitas *judgment* nya.

Tekanan anggaran waktu memiliki nilai koefisien sebesar 0,115, sehingga penurunan tekanan anggaran waktu cenderung diikuti oleh penurunan audit *judgment* sebesar 0,115 satuan. Nilai t-statistik sebesar $1,099 < t\text{-tabel } 1,96$ dan nilai p-value sebesar $0,272 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak memberikan pengaruh yang praktis terhadap kualitas audit *judgment* auditor.

Tekanan ketaatan memiliki nilai koefisien sebesar $-0,223$ yang menunjukkan arah hubungan negatif terhadap audit *judgment*. Setiap peningkatan satu satuan tekanan ketaatan diikuti kenaikan audit *judgment* sebesar $-0,223$ satuan, Nilai t-statistik sebesar $2,982 > t\text{-tabel } 1,96$ dan nilai p-value sebesar $0,003 < 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan dari pihak berwenang dapat menurunkan kualitas pertimbangan profesional auditor dengan mengurangi independensi dan objektivitas dalam pengambilan keputusan audit.

Hasil analisis interaksi motivasi x kompleksitas tugas menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,019. Nilai tersebut sangat kecil sehingga kontribusinya terhadap perubahan audit *judgment* hampir tidak terlihat secara praktis. Nilai t-statistik sebesar $0,224 < t\text{-tabel } 1,96$ dan nilai p-value sebesar $0,823 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa efek moderasi tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi auditor tidak mengubah pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit *judgment*.

Nilai koefisien interaksi sebesar 0,087 antara motivasi dan tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment*. Besaran koefisien tergolong rendah sehingga kekuatan

pengaruhnya terbatas. Nilai t -statistik sebesar $1,129 < t\text{-tabel } 1,96$ dan nilai p -value sebesar $0,259 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh moderasi tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa motivasi tidak memberikan perubahan yang berarti terhadap hubungan antara tekanan anggaran waktu dan audit *judgment*.

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien interaksi sebesar $-0,124$ yang mengindikasikan bahwa motivasi memperlemah pengaruh negatif tekanan ketaatan terhadap audit *judgment*. Peningkatan interaksi antara motivasi dan tekanan ketaatan diikuti penurunan dampak negatif terhadap audit *judgment* sebesar $0,124$ satuan. Nilai t -statistik sebesar $2,039 > t\text{-tabel } 1,96$ dan nilai p -value sebesar $0,042 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis keenam (H6) diterima, yang menunjukkan bahwa motivasi berperan sebagai faktor yang dapat mengurangi dampak tekanan ketaatan terhadap kualitas pertimbangan auditor.

Pembahasan

Kompleksitas Tugas Tidak Berpengaruh Negatif terhadap Audit Judgment

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memiliki nilai t -statistic sebesar $1,963$, p -value sebesar $0,050$, dan koefisien sebesar $0,190$. Nilai t -statistic $> 1,96$ dan p -value $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Koefisien sebesar $0,190$ mengindikasikan bahwa setiap penurunan satu satuan kompleksitas tugas diikuti penurunan audit *judgment* sebesar $0,190$ satuan.

Teori Kognitif Sosial Bandura menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan (*reciprocal determinism*). Kompleksitas tugas sebagai faktor lingkungan memberikan tekanan terhadap kemampuan auditor dalam mengambil keputusan. Auditor dengan *self-efficacy* yang tinggi tetap menghadapi keterbatasan kapasitas kognitif ketika beban tugas meningkat, sehingga kompleksitas yang tinggi dapat menurunkan kualitas pertimbangan audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Cahya (2020), Tangke (2020), dan Ruce (2021), namun tidak sejalan dengan penelitian Angeliani (2025) dan Septiaji (2021) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Tekanan Anggaran Waktu Tidak Berpengaruh Negatif terhadap Audit *Judgment*

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap audit *judgment* dinyatakan ditolak. Berdasarkan hasil pengujian memperoleh nilai t-statistic sebesar $1,099 < t\text{-tabel } 1,96$ dengan p-value sebesar $0,272 > 0,05$ serta koefisien sebesar 0,115, menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hasil ini menunjukkan bahwa penurunan satu satuan nilai koefisien sebesar 0,115 tekanan anggaran waktu tidak terbukti secara statistik memengaruhi kualitas audit *judgment*.

Dalam Teori Kognitif Sosial Bandura, tekanan anggaran waktu merupakan merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat memengaruhi perilaku individu. Dampaknya terhadap perilaku sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengendalikan diri. Auditor yang memiliki kontrol diri serta pengalaman kerja yang memadai tetap mampu mempertahankan kualitas *judgment* meskipun berada dalam situasi tenggat waktu. Kemampuan regulasi diri tersebut memungkinkan auditor untuk tetap fokus pada bukti audit dan prosedur yang relevan, sehingga keputusan yang diambil tetap didasarkan pada pertimbangan profesional yang objektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angeliani (2025), Hendar (2023) dan Safitri (2022) dari hasil penelitiannya menyatakan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Kemudian hasil penelitian tidak sejalan dengan Anggerwati (2023) dan Hendrawan (2023) yang menemukan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Tekanan Ketaatan Berpengaruh Negatif terhadap Audit *Judgment*

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap audit *judgment* dinyatakan diterima. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *judgment* dengan nilai t-statistic sebesar $2,982 > t\text{-tabel } 1,96$ dengan p-value sebesar $0,003 < 0,05$ serta koefisien sebesar $-0,223$, sehingga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Koefisien negatif sebesar $-0,223$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan tekanan ketaatan akan menurunkan audit *judgment* sebesar 0,223 satuan. Hasil ini memperlihatkan bahwa tekanan dari pihak yang memiliki otoritas benar-benar memengaruhi kualitas *judgment* auditor.

Berdasarkan Teori Kognitif Sosial Bandura, tekanan ketaatan merupakan faktor lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku individu. Tekanan dari otoritas merupakan bentuk pengaruh sosial yang kuat dan dapat melemahkan regulasi diri apabila tidak diimbangi dengan kontrol internal yang baik. Interaksi antara tekanan eksternal dan keyakinan diri auditor menentukan bagaimana keputusan diambil. Ketika faktor lingkungan lebih dominan dibandingkan faktor personal, kualitas audit *judgment* dapat mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiaji (2021), Safitri (2022) dan Anggerwati (2023) yang mengemukakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qumaini (2022) dan Sososutiksno (2023) dari hasil penelitiannya menyatakan tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Motivasi Tidak Memperlemah Pengaruh Negatif Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa motivasi mampu memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit *judgment*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara motivasi dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment* dengan nilai t-statistic sebesar $0,224 < t$ -tabel 1,96 dengan p-value sebesar $0,823 > 0,05$ serta koefisien sebesar 0,019. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa motivasi memperlemah pengaruh negatif kompleksitas tugas terhadap audit *judgment* dinyatakan ditolak. Penurunan satu satuan sebesar 0,019 interaksi antara motivasi dan kompleksitas tugas tidak terbukti memberikan perubahan yang berarti terhadap audit *judgment*.

Dalam Teori Kognitif Sosial Bandura, menjelaskan bahwa faktor personal seperti motivasi akan berinteraksi dengan faktor lingkungan dalam membentuk perilaku. Kompleksitas tugas sebagai faktor lingkungan yang kuat dapat meningkatkan tuntutan kognitif secara signifikan. Interaksi antara keduanya tidak selalu menghasilkan perubahan apabila faktor personal tidak cukup dominan. Kondisi ini menunjukkan bahwa audit *judgment* terbentuk dari interaksi berbagai faktor yang saling memengaruhi.

Motivasi Tidak Memperlemah Pengaruh Negatif Tekanan Anggaran Waktu terhadap Audit *Judgment*

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa motivasi mampu memoderasi pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment*. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa interaksi antara motivasi dan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment* dengan nilai t-statistic sebesar $1,129 < t\text{-tabel } 1,96$ dengan p-value sebesar $0,259 > 0,05$, serta koefisien sebesar 0,087. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa motivasi memperlemah pengaruh negatif tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment* dinyatakan ditolak. Penurunan satu satuan sebesar 0,087 interaksi motivasi dan tekanan waktu tidak terbukti memengaruhi audit *judgment* secara signifikan.

Berdasarkan Teori Kognitif Sosial Bandura, menegaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal dan lingkungan. Tekanan waktu sebagai faktor lingkungan memiliki batasan yang nyata, dan faktor personal seperti motivasi tidak selalu dapat mengubah kondisi tersebut. Dengan demikian, pengambilan audit *judgment* merupakan hasil dari pengaruh berbagai faktor yang bekerja secara bersamaan dan saling memengaruhi.

Motivasi Memperlemah Pengaruh Negatif Tekanan Ketaatan terhadap Audit *Judgment*

Hipotesis keenam (H6) menyatakan bahwa motivasi mampu memoderasi pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit *judgment*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara motivasi dan tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment* dengan nilai t-statistic sebesar $2,039 > t\text{-tabel } 1,96$ dengan p-value sebesar $0,042 < 0,05$, serta nilai koefisien sebesar $-0,124$. Menunjukkan pengaruh yang signifikan, oleh karena itu hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa motivasi memperlemah pengaruh negatif tekanan ketaatan terhadap audit *judgment* dinyatakan diterima. Koefisien sebesar $-0,124$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan interaksi motivasi dan tekanan ketaatan akan menurunkan dampak negatif tekanan ketaatan terhadap audit *judgment* sebesar 0,124 satuan.

Dalam perspektif Teori Kognitif Sosial Bandura, menekankan pentingnya mekanisme regulasi diri (self-regulation) dalam mengatasi tekanan lingkungan melalui interaksi antara faktor personal dan perilaku. Motivasi berperan sebagai kontrol internal

dan filter kognitif yang mengurangi dominasi tekanan ketaatan, sehingga auditor mampu mempertahankan efikasi diri dan objektivitasnya untuk menghasilkan audit *judgment* yang berkualitas meskipun berada di bawah tekanan eksternal.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, sedangkan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan. Tekanan ketaatan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan ketaatan yang diterima auditor, semakin menurun kualitas *audit judgment* yang dihasilkan. Sebaliknya, auditor tetap mampu mempertahankan kualitas pertimbangan profesional meskipun menghadapi keterbatasan waktu, sehingga tekanan anggaran waktu tidak memberikan pengaruh terhadap *audit judgment*.

Peran moderasi menunjukkan bahwa motivasi tidak mampu memoderasi pengaruh kompleksitas tugas maupun tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment*. Motivasi hanya terbukti mampu memperlemah pengaruh negatif tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berperan sebagai faktor internal yang membantu auditor mempertahankan objektivitas, independensi, dan profesionalisme ketika menghadapi tekanan dari pihak yang memiliki otoritas, namun belum mampu mengurangi dampak kompleksitas tugas maupun tekanan anggaran waktu terhadap proses pengambilan keputusan audit.

Saran

Inspektorat se-Pulau Lombok disarankan memperkuat independensi auditor, membangun budaya kerja yang objektif, serta meningkatkan motivasi melalui apresiasi, pengembangan karier, dan pelatihan etika profesi. Auditor perlu terus meningkatkan kompetensi, efikasi diri, dan motivasi intrinsik dalam menjalankan tugas profesional. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, memperluas objek penelitian, serta menggunakan metode *mixed methods* untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit judgment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, T. R., Setyadi, E. J., Santoso, S. B., & Mudjiyanti, R. (2020). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit *Judgment* (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 22-36.
- Agustina. (2020). Pengaruh tekanan ketaatan, materialitas dan risiko audit terhadap ketepatan *judgment* auditor pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT)*, 4(2), 114–119.
- Angeliani, A. (2025). *The Effect Of Auditor Experience, Task Complexity, And Auditor Independence On Audit Judgment SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 10(01), 17-32.
- Anggerwati, A. I., & Lukman, S. D. S. (2023). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit *Judgment* Pada Kantor Perwakilan BPKP. *Jurnal Ilmiah*
- AntaraNews. (2025) Lombok Tengah Raih Opini WTP ke-13 dari BPK RI (<https://mataram.antaranews.com>).
- AntaraNews. (2025) Mataram Raih WTP ke-11 dari BPK NTB (<https://mataram.antaranews.com>).
- AntaraNews. (2025) Pemprov Meraih Opini WTP ke-14 Kali dari BPK RI (<https://mataram.antaranews.com>).
- Cahya, G. A. E., & Mukiwihando, R. (2020). The Effect of Goal Orientation, *Self Efficacy*, *Obedience Pressure*, and Task complexity on Audit *Judgment* At Inspectorate General of the Ministry of Finance. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 4(1), 57-71.
- Diskominfolobar. (2024) Sigap Membangun, Lombok Barat Kembali Raih WTP (<https://bkdpdm.lombokbaratkab.go.id>).
- Ekin, I. L., Stefanus, K. Y., & Ndun, I. (2025). Fungsi Pengawasan Inspektorat Daerah Kabupaten Belu Terhadap Peyelenggaraan Pemerintah. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 9(3), 970-987.
- Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature review: Pengaruh sistem pengendalian internal, peran audit internal, komitmen manajemen terhadap good corporate governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318-1330.
- Hendar, F. A. C., & Harahap, D. Y. (2023). The influence of time budget pressure, auditor experience, and auditor competence on audit *judgment*. *Kajian Akuntansi*, 24(2), 376-387.
- Hendrawan, A., & Dirmawan, M. R. (2023). Pengaruh *Self Efficacy*, Independensi Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit *Judgment*. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan*, 1(4), 12-23.
- Kustina, K. T., & Suadnyani, K. A. (2023). Pengaruh tekanan anggaran waktu, Framing dan kompetensi auditor terhadap audit *judgment*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(1), 139-148.
- Muin, A. (2023). Metode penelitian kuantitatif. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nurdiono, D. (2016). Tata Kelola & Peran Akuntan dalam Mewujudkan Kualitas LKPD. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Qumaini, A. (2022). Pengaruh Pengalaman Audit, *Self-Efficacy*, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan Terhadap Audit *Judgment* Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Mediasi. *ACE: Accounting Research Journal*, 2(1), 1-21.

- Ruce, L. K., & Wahidahwati, W. (2021). Faktor–Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit *Judgment* Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(8).
- Rizkiah, G. M., Sutrisno, T., & Prihatiningtias, Y. W. (2025). *Audit judgment in task complexity: The role of audit expertise and big five personality*. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 6(1), 1–15.
- Safitri, I. N., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2022). Pengaruh tekanan waktu, pengalaman auditor, keahlian auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgment* pada kantor akuntan publik yang terdaftar di Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 327-338.
- Siregar, W. M. (2019). Pengaruh pengetahuan audit, kompleksitas dokumen audit, dan pengalaman auditor terhadap audit *judgment* pada Kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Barat (Cet. 1). Lhokseumawe: Unimal Press
- Susanto, Y. (2020). Integritas auditor pengaruhnya dengan kualitas hasil audit. Deepublish.
- Septiaji, B. C., & Hasymi, M. (2021). *Gender Self Efficacy Tekanan Ketaatan Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment*. *Balance: jurnal akuntansi dan bisnis*, 6(1), 55-68.
- Tangke, P., Ng, S., & Tungadi, E. (2020). Pengalaman, kompleksitas tugas dan *Self Efficacy* sebagai determinan skeptisisme profesional untuk membentuk audit *judgment*. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4(2), 111-149.
- Sunyoto, Y., & Christiyanto, D. (2022). Pengaruh *Gender*, Pengalaman Audit dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Judgment* pada Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 17(2), 431-443.
- Surya, J. (2020). Internal audit, konsep dan praktis bagi internal auditor, sesuai standar internasional praktik profesional audit internal. Penerbit Pale Media Prima.
- Tangke, P., Ng, S., & Tungadi, E. (2020). Pengalaman, kompleksitas tugas dan *Self Efficacy* sebagai determinan skeptisisme profesional untuk membentuk audit *judgment*. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4(2), 111-149.
- Yuliani, F., Agoes, S., & Indrajati, M. D. (2023). Skeptisisme Profesional Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgement* Dampaknya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 59-68.